

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA MATERI BILANGAN ROMAWI PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS IV SD INPRES KAPASA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh
Miftahul Jannah
NIM 10540 9096 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
OKTOBER 2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MIFTAHUL JANNAH**, NIM **10540 9096 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.** (.....)
 2. **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
 3. **Ernawati, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 4. **Kristiawati, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin AKIB, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 954



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MIFTAHUL JANNAH**
NIM : 10540 9096 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Model *Explicit Instruction*
terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bilangan Romawi
pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Inpres
Kapasa**


Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.


Makassar Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Agustin S. M.Pd.



Kristiawati, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD


Altem Baher, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Miftahul Jannah**

NIM : 10540 9096 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model *Explicit Instruction* terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bilangan Romawi pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Inpres Kapasa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan

Miftahul Jannah
10540 9096 14



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Miftahul Jannah**
NIM : 10540 9096 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2018

Yang Membuat Perjanjian

Miftahul Jannah
10540 9096 14

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani) yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa pedihnya rasa sakit.

(Imam Ali Bin Abi Thalib)

Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang memperbanyak istisfar niscaya Allah akan membukakan dari setiap kesukahan ada jalan keluar dan dari setiap kesempitan ada penyelesaian serta diberikan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka."

Allah memberikan rasa bahagia di waktu yang tepat dan Allah memberikan rasa sedih pun di waktu yang tepat. Karena dia tau mana waktu yang tepat untukmu merasakannya. Semuanya ada waktunya jadi tenang saja (Allah always answers your requests, maybe not with a "yes" but always with "what is best").

JANGAN BIARKAN ORANG LAIN MEMBUATMU TERBURU-BURU SESUAI DENGAN WAKTU MEREKA.

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini untuk:
Kedua orang tuaku sebagai tanda rasa hormat dan rasa sayangku, yaitu seseorang yang memiliki syurga dibalik telapak kakinya (ibu), seseorang yang tegas dan bijaksana dalam keluargaku (ayah) juga buat suamiku, saudaraku, dan sahabatku, atas keikhlasan cinta kasihnya serta dukungan dengan segenap harapan terbaik dan doa untukku.
Semoga senantiasa mendapat ridho dan berkah yang berlimpah dari ALLAH SWT
Aamin....

ABSTRAK

Miftahul Jannah. 2018. *Pengaruh Penerapan Model Explicit Instruction terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bilangan Romawi pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Inpres Kapasa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Agustan S dan pembimbing II Kristiawati.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model *explicit instruction* terhadap hasil belajar siswa materi bilangan Romawi pada pembelajaran matematika kelas IV SD Inpres Kapasa. Penelitian ini adalah penelitian *pra eksperimental design* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembandingan. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design* karena hanya melibatkan satu kelas eksperimen yang diawali dengan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dengan jumlah siswa 57 orang yang terdiri dari kelas IVA sebanyak 29 orang dan kelas IVB berjumlah 28 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IVB yang terdiri dari 16 perempuan dan 12 laki-laki.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebelum penerapan model pembelajaran *explicit instruction* skor rata-rata siswa yaitu 55,32 tergolong dalam kategori rendah, sedangkan setelah penerapan model pembelajaran *explicit instruction* skor rata-rata siswa yaitu 83,29 tergolong dalam kategori tinggi dan persentase ketuntasan siswa yaitu 92,86% dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 26 orang dengan jumlah keseluruhan siswa 28 orang, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *explicit intruction* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

Kata kunci: pengaruh, penerapan, model *explicit instruction*, materi bilangan Romawi, dan pembelajaran matematika

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas izin dan petunjuk Allah SWT. Karena berkat Rahmat, Taufik, dan Hidayah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “**Pengaruh Penerapan Model *Explicit Instruction* terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bilangan Romawi pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Inpres Kapasa**”. Tak lupa juga shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada Nabi kita Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya serta pada Tabi`in-tabi`atnya.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku bapak **Jaharuddin** dan ibu **Hasnia** yang tiada batas memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak berpamrih serta suami, saudara- saudara, nenek, kakek, dan teman yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Hj. Rahmiah B, M. Si. Selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Agustan S, M. Pd. Selaku Pembimbing I dan ibu Kristiawati, S. Pd., M. Pd. selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.
7. Bapak Kepala sekolah dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf dan siswa SD Inpres Kapasa kecamatan Tamalanrea kota Makassar yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian.
8. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus Kelas 14.C Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan.
9. Dan semua pihak yang telah membantu penulis demi kelancaran penyusunan skripsi ini, semoga bantuan dan dukungannya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan

skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Tiada imbalan yang dapat diberikan oleh penulis, hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya Amin...

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Model <i>Explicit Instruction</i>	8
B. Hasil Belajar.....	17
C. Pembelajaran Matematika.....	18
D. Materi Bilangan Romawi.....	21

	E. Penelitian yang Relevan.....	25
	F. Kerangka Pikir	26
	G. Hipotesis	28
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Rancangan Penelitian.....	29
	B. Populasi dan Sampel	30
	C. Defenisi Operasional Variabel	31
	D. Instrumen Penelitian	31
	E. Tehnik Pengumpulan Data.....	32
	F. Tehnik Analisis Data.....	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	
	1. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Deskriptif....	37
	2. Pengujian Hipotesis	44
	B. Pembahasan	
	1. Hasil Belajar Siswa	46
	2. Verifikasi Hipotesis atau Penelitian.....	50
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	52
	B. Saran	52
	DAFTAR PUSTAKA	54
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>	29
3.2 Subjek Populasi Siswa Kelas IV SD Inpres Kapasa.....	30
3.3 Kategori Hasil Belajar Siswa	34
3.4 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Kapasa Kota Makassar	35
3.5 Kriteria Interpretasi Indeks Gain.....	36
4.1 Distribusi Nilai Statistik <i>Pretest</i> Hasil Belajar Siswakelas IV SD Inpres Kapasa kecamatan Tamalanrea Kota Makassar	38
4.2 Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar pada <i>Pretest</i>	38
4.3 Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar pada <i>Pretest</i>	39
4.4 Distribusi Nilai Statistik Hasil belajar Siswa kelas IV SD Inpres Kapasa kecamatan Tamalanrea.....	39
4.5 Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar <i>Posttest</i>	40
4.6 Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar pada <i>Pretest</i>	41
4.7 Perbandingan Distribusi Nilai Statistik Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Inpres Kapasa kecamatan Tamalanrea Kota Makassar	41
4.8 Perbandingan Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	42

4.9 Perbandingan Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	43
4.10 Indeks <i>Gain</i>	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Alur/ Pola Penelitian	28
4.1 Distribusi Perbandingan Statistik nilai belajar <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	46
4.2 Distribusi perbandingan kategori hasil nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	48
4.3 Perbandingan tingkat ketuntasan hasil nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pendidikan adalah masalah khas manusia, artinya hanya manusia yang dalam kehidupannya mempunyai persoalan pendidikan. Bagi manusia pendidikan adalah mutlak, karena tanpa pendidikan manusia tidak mungkin mampu menciptakan perubahan untuk mengembangkan hidup dan kehidupannya itu.

Menurut Suhartono (2016: 47-49):

Keberadaan pendidikan berlangsung sepanjang keberadaan manusia atau “pendidikan sepanjang zaman” (*life long education*). Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam situasi kegiatan kehidupan, berlangsung disegala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada didalam diri individu. Pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan dan pematangan diri. Dewasa dalam hal perkembangan badan, cerdas dalam hal perkembangan jiwa dan matang dalam berperilaku.

Bagi bangsa Indonesia, pendidikan adalah salah satu kunci pembangunan masa mendatang, sebab dengan pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaanya dan mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan. Dengan pesatnya perkembangan dunia di era globalisasi ini, terutama dibidang teknologi dan ilmu pengetahuan, maka pendidikan nasional juga harus terus menerus dikembangkan seirama dengan zaman.

Dalam pendidikan formal (sekolah) salah satu mata pelajaran yang mendasari perkembangan teknologi modern dan ilmu pengetahuan adalah matematika. Mata pelajaran matematika adalah satu diantara mata pelajaran yang sangat vital dan berperan strategis dalam pembangunan iptek, karena mempelajari matematika sama halnya melatih pola inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Erawati (2015: 1-2):

Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern.

Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan manusia tidak perlu diperdebatkan lagi. Menurut Ruseffendi. dkk (Nurchasanah, 2010: 2) “Ilmu matematika tidak hanya untuk matematika saja tetapi teori maupun pemakaiannya praktis banyak membantu dan melayani ilmu-ilmu lain”. Bisa dikatakan bahwa semua aspek kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari ilmu ini. Artinya bahwa matematika digunakan oleh manusia di segala bidang. Matematika adalah sebuah ilmu pasti yang berkenaan dengan penalaran dan merupakan salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Salah satu materi matematika di sekolah dasar bidang teori bilangan adalah bilangan Romawi. Materi bilangan Romawi di sekolah dasar ini hanya diajarkan satu kali yaitu di kelas IV semester genap. Bilangan Romawi hanya diajarkan satu kali dalam sekolah dasar dan tidak banyak digunakan dalam

kehidupan sehari-hari tetapi biasa kita temui, seperti dalam penomoran bab pada buku, menamai tingkat kelas, penamaan jalan, dan masih banyak lagi. Jadi, bilangan Romawi juga penting untuk diajarkan kepada siswa.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran bilangan Romawi masih banyak mengalami kendala. Misalnya sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menuliskan lambang bilangan Romawi. Hal ini juga terjadi di SD Inpres Kapasa dimana dari hasil observasi wawancara kepada guru diperoleh informasi bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menuliskan lambang bilangan Romawi. Beberapa siswa masih belum menguasai simbol-simbol dasar bilangan Romawi dan belum paham dalam hal aturan-aturan penempatan bilangan Romawi. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran matematika dikalangan siswa terutama di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang susah dan ditakuti oleh kebanyakan siswa. Hal inilah yang membuat siswa pasif, tidak tertarik dan tidak termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga siswa susah memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Matematika sering kali hanya dipahami sebagai rumus-rumus yang sulit sehingga banyak siswa yang kurang menyukainya. Bagi siswa pelajaran Matematika dianggap pelajaran yang paling sulit, menakutkan, mernjemukan, dan sangat tidak menyenangkan, sehingga hasil prestasi matematika sangat kurang, belum sesuai dengan harapan baik harapan guru, orang tua maupun siswa sendiri.

Prasetyono (Nurchasanah, 2010: 2-3) mengatakan bahwa “banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika itu sulit.” Matematika tidaklah sulit, tetapi mengapa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang paling tidak disukai oleh anak-anak. Matematika juga merupakan mata pelajaran yang menjadi momok.

Selain masalah persepsi siswa tentang mata pelajaran matematika yang buruk, rendahnya hasil belajar juga disebabkan karena antara lain, guru masih terpaku hanya pada buku pelajaran (*text book*), saat tanya jawab masih ada beberapa siswa yang terlihat diam saja ada juga yang terlihat ragu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya, pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat monoton, guru masih belum optimal menerapkan variasi model pembelajaran sehingga mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dibutuhkan model pembelajaran yang bisa memberikan isi materi dan urutan informasi, menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa, menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan konsep serta memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Ada berbagai macam jenis model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan model *explicit instruction*.

Model *explicit instruction* merupakan alternatif perbaikan pembelajaran yang tepat. Hal ini didukung oleh pendapat Majid (Pratiwi, 2016:11), model *explicit instruction* pada umumnya dirancang secara khusus untuk

mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Melalui model *explicit instruction* ini dalam pembelajaran matematika materi bilangan Romawi siswa akan diajar secara berurutan atau sistematis mulai dari pengenalan tujuh angka dasar bilangan Romawi, bagaimana cara membaca dan bagaimana cara menuliskan bilangan Romawi serta aturan-aturan dalam bilangan Romawi, juga memberikan latihan dan membimbing pelatihannya serta memberikan latihan secara mandiri.

Model pembelajaran *explicit instruction* ini sesuai digunakan pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi karena dalam pengajaran materi bilangan Romawi harus diajarkan secara tersruktur dan harus diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Heruman (Nurchasanah, 2010: 3) dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa sehingga akan melekat pada pola pikir dan pola tindakannya.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Penerapan Model *Explicit Instruction* terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bilangan Romawi pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Inpres Kapasa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penerapan model *explicit instruction* terhadap hasil belajar siswa materi bilangan Romawi pada pembelajaran matematika kelas IV SD Inpres Kapasa?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu “untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model *explicit instruction* terhadap hasil belajar siswa materi bilangan Romawi pada pembelajaran matematika kelas IV SD Inpres Kapasa”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pemahaman terhadap guru-guru dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran matematika materi bilangan Romawi dengan memanfaatkan dan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Guru

- a) Memberikan masukan kepada guru-guru tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi bilangan Romawi dalam proses pembelajaran matematika .

b) Mengembangkan proses kegiatan pembelajaran matematika materi bilangan Romawi yang dapat membangkitkan semangat belajar dan keaktifan siswa.

b. Manfaat bagi Siswa

a) Dengan penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* memungkinkan siswa meningkatkan hasil belajar siswa karena proses pembelajaran berlangsung secara sistematis.

b) Siswa memperoleh pemahaman yang konkret tentang materi bilangan Romawi dan dapat membantu dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

c. Manfaat bagi Sekolah

Sebagai motivasi untuk guru dalam menerapkan variasi pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, sebagai motivasi dalam rangka mengefektifkan kemampuan, pembinaan dan pengembangan bagi guru agar dapat lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

1. Pengertian Model *Explicit Instruction*

Model *explicit instruction* adalah suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher centered*. Model ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Model *explicit instruction* sering diungkapkan dengan berbagai macam istilah. Istilah model *explicit instruction* memiliki arti yang identik dengan istilah model pembelajaran langsung, *direct instruction*, *training model*, model pembelajaran aktif (*active teaching model*), *mastery teaching model*. Istilah *explicit instruction* sendiri dikemukakan oleh Rosenshine dan Stephen pada tahun 1986 (Mastika, dkk, 2013: 3).

Model pembelajaran langsung atau *explicit instruction* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan diajarkan setahap demi setahap. Yang dimaksud pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu (misalnya keterampilan psikomotor) dan memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan secara berurutan. Sedangkan pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu (misalnya keterampilan kognitif) dan terstruktur baik dan diajarkan tahap

demi tahap. Menurut Runtukahu (2016: 232-234) pembelajaran langsung menyangkut hal-hal sebagai berikut:

Memberi arah belajar secara terperinci untuk meyakinkan bahwa terjadi pembelajaran, memberi kesempatan kepada anak untuk membangun pengetahuan sistematis mulai dari tugas-tugas sederhana sampai pada kompleks. Menyediakan cara-cara kognitif dimana desain pembelajaran dijabarkan dalam langkah-langkah jelas bagi anak yang sekaligus mempunyai dua keuntungan, yakni memungkinkan guru langsung memperbaiki kesalahan dan menghapus secara berangsur-angsur langkah-langkah yang terperinci sehingga pada akhirnya anak sendiri menyelesaikan tugas-tugas matematika yang diberikan.

Menurut Majid (Pratiwi, 2016:11), model *explicit instruction* pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Menurut Depdiknas (2010: 24), pembelajaran langsung atau *explicit instruction* dapat didefinisikan sebagai “model pembelajaran di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru”. Menurut Archer dan Hughes (Pujiyati, 2017: 21), strategi *explicit instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat

diajarkan dengan pola kegiatan yang beratahap, selangkah demi selangkah. Strategi ini dikenal dengan model pengajaran langsung.

Menurut Killen (Afandi. dkk, 2013: 16-17), pembelajaran langsung atau *direct instruction* merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada guru, dalam hal ini guru menyampaikan isi materi pelajaran dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para peserta didik, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik. Menurut Kardi (Pujiyati, 2017: 21), *explicit instruction* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik dan kerja kelompok. Strategi ini juga dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Dari beberapa definisi model *explicit instruction* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *explicit instruction* adalah model pembelajaran dimana guru mentransformasikan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural secara langsung kepada peserta didik secara terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang beratahap, selangkah demi selangkah.

2. Tujuan dan Karakteristik Model *Explicit Instruction*

Depdiknas (2010: 23), menyebutkan bahwa tujuan utama model pembelajaran langsung atau model *explicit instruction* adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar peserta didik. Beberapa temuan dalam teori perilaku diantaranya adalah pencapaian peserta didik yang

dihubungkan dengan waktu yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar atau mengerjakan tugas dan kecepatan peserta didik untuk berhasil dalam mengerjakan tugas sangat positif. Model *explicit instruction* dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dalam melakukan tugasnya guru dapat menggunakan berbagai media. Informasi yang disampaikan dengan strategi direktif dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi).

Karakteristik model *explicit instruction* menurut Depdiknas (2010: 24), yaitu :

- a. Transformasi dan keterampilan secara langsung.
- b. Pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu.
- c. Materi pembelajaran yang telah terstruktur.
- d. Lingkungan belajar yang telah terstruktur.
- e. Distruktur oleh guru.

3. Langkah-Langkah Model *Explicit Instruction*

Majid (Pratiwi, 2016: 12) menguraikan langkah-langkah model pembelajaran *explicit instruction* sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
- b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan proses.
- c. Membimbing pelatihan.

- d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- e. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *explicit instruction* menurut Slavin (Pratiwi, 2016:12-13) sebagai berikut.

- a. Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa. Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan.
- b. Mereview pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasi siswa.
- c. Menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep.
- d. Melaksanakan bimbingan.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih.
- f. Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Menurut Bruce dan Weil (Afandi. dkk, 2013: 18-19), tahapan model *explicit instruction* adalah sebagai berikut :

- a. Orientasi

Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong peserta didik jika guru memberikan kerangka pelajaran dan

orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa:

- a) Kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.
- b) Mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran.
- c) Memberikan penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.
- d) Menginformasikan kerangka pelajaran.

b. Presentasi

Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa:

- a) Penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai peserta didik dalam waktu relatif pendek.
- b) Pemberian contoh-contoh konsep.
- c) Pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas.
- d) Menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.

c. Latihan Terstruktur

Pada fase ini guru memandu peserta didik untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon peserta didik dan memberikan penguatan terhadap respon peserta didik yang benar dan mengoreksi tanggapan peserta didik yang salah.

d. Latihan Terbimbing

Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk menilai kemampuan peserta didik untuk melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

e. Latihan Mandiri

Pada fase ini peserta didik melakukan kegiatan latihan secara mandiri. Fase ini dapat dilalui peserta didik jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Explicit Instruction*

Model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing, begitu pula dengan model *explicit instruction* memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Kardi (Pratiwi, 2016: 13-14) model *explicit instruction* memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

a. Kelebihan *explicit instruction*, yaitu:

- a) Guru bisa memberikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa.
- b) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- c) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.

- d) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
 - e) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep-konsep keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
 - f) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
 - g) Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.
- b. Kelemahan *explicit instruction*, yaitu:
- a) Terlalu bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat, sementara tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.
 - b) Kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
 - c) Kesulitan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik.
 - d) Kesuksesan strategi ini hanya bergantung pada penilaian dan antusiasme guru di ruang kelas.

- e) Adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik strategi *explicit instruction*, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingin tahuan siswa.

Selain kelebihan dan kelemahan model *explicit instruction* seperti yang diuraikan oleh Kardi di atas, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan lainnya menurut Majid (Pratiwi, 2016: 14-15), yaitu:

- a. Kelebihan *explicit instruction*, yaitu:
- a) Dapat memberikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa, sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
 - b) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
 - c) Merupakan cara paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
 - d) Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
 - e) Siswa yang dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model *explicit instruction* digunakan secara efektif.

- b. Kelemahan *explicit instruction*, yaitu:
- a) Sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
 - b) Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
 - c) Karena guru memainkan peran pusat, kesuksesan strategi *explicit instruction* ini bergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.
 - d) Model *explicit instruction* sangat bergantung pada gaya komunikasi guru.
 - e) Jika model *explicit instruction* tidak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit, dan hanya akan mengingat isi materi yang disampaikan.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar dalam KBBI adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Gagne (Baharuddin,

2016: 2), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Howard L. Kingsley (Baharuddin, 2016: 2) mendefinisikan belajar sebagai: *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training* (belajar adalah proses ketika tingkah laku [dalam arti luas] ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan). James O. Wittaker (Baharuddin, 2016: 2) mendefinisikan belajar sebagai proses ketika tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

American Heritage Psychology (Baharuddin, 2016: 2) secara lebih luas memerinci belajar sebagai:

1. *To gain knowledge, comprehension, or mastery through experience or study* (bertambahnya pengetahuan dan keahlian melalui pengalaman belajar).
2. *To fix in the mind or memory: memorize* (perpaduan antara berpikir dan mengingat, menghafalkan).
3. *To acquire through experience*, kesiapan untuk memperoleh pengalaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan pengetahuan maupun pemahaman siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

C. Pembelajaran Matematika

Menurut Putra (Hamzah, 2014: 42), kata pembelajaran diambil dari kata *intruction* yang berarti serangkaian kegiatan yang dirancang untuk

memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Menurut Mulyasa (Baharuddin, 2016: 183), pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Menurut Degeng (Hamzah, 2014: 42) dalam suatu defenisi, pembelajaran dikatakan upaya untuk siswa dalam bentuk kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode dan strategi yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Pasal 1 butir 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada lima komponen pembelajaran yaitu: interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar dan lingkungan belajar. Menurut Gagne (Hamzah, 2014: 42), suatu pembelajaran tidak hanya stimulus awal saja, tetapi merupakan kumpulan berbagai jenis stimulasi eksternal dan internal yang menimbulkan aktivitas dan memengaruhi sejumlah proses belajar yang berbeda. Sistem pembelajaran merupakan pengelolaan sumber dan prosedur yang dapat meningkatkan belajar siswa.

Menurut Hadimiarso (Hamzah, 2014: 45), pembelajaran lebih menaruh perhatian pada bagaimana ‘pembelajaran siswa’ bukan pada ‘apa yang dipelajari siswa’. Ciri-ciri pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran adalah proses berpikir.
2. Proses pembelajaran adalah memanfaatkan potensi otak.
3. Pembelajaran berlangsung sepanjang hayat.

Bruce Weil (Sanjaya, 2011: 217-218) mengemukakan tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa.
2. Berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari.
3. Proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan social.

Matematika berasal dari akar kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berpikir/belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Menurut Ismail. dkk (Hamzah, 2014: 48), matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola bentuk dan struktur sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.

Mathematical Sciences Education Board (Walle, 1989: 51) sebagai sesuatu yang sifatnya praktis, matematika merupakan ilmu tentang pola dan urutan. Matematika tidak membahas tentang molekul atau sel, tetapi membahas tentang bilangan, kemungkinan, bentuk, algoritma, dan perubahan. Sebagai ilmu dengan objek yang abstrak, matematika tergantung pada logika, bukan pada pengamatan sebagai standar kebenarannya, meskipun menggunakan pengamatan, simulasi, dan bahkan percobaan sebagai alat untuk menemukan kebenaran. Menurut NCTM (*National Council Of Teachers of Mathematics*, organisasi guru dan pendidik matematika di Amerika Serikat) mengajar matematika yang efektif

memerlukan pemahaman tentang apa yang siswa ketahui dan perlukan untuk belajar dan kemudian memberi tantangan dan mendukung mereka untuk mempelajarinya dengan baik (Walle, 2000: 20).

Belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi, karena matematika berkenaan dengan ide-ide, konsep-konsep, simbol-simbol yang abstrak, tersusun secara hierarkis dengan penalaran deduktif aksiomatis. Bahasa matematika merupakan simbol yang padat, akurat, abstrak, dan penuh arti. Memahami suatu konsep matematika pada umumnya perlu memahami konsep-konsep sebelumnya. Belajar matematika harus bertahap dan berurutan secara sistematis serta didasarkan pada pengalaman belajar yang lalu. Pengalaman belajar yang lalu akan mempengaruhi proses belajar berikutnya.

Menurut Nurhidayati (2013: 9) matematika memiliki banyak karakteristik yang menjadi pembeda dengan ilmu-ilmu lainnya. Berikut ini beberapa karakteristik umum matematika, yaitu: “1) memiliki objek kajian abstrak, 2) bertumpu pada kesepakatan, 3) berpola pikir deduktif, dan 4) konsisten dalam sistemnya.

D. Materi Bilangan Romawi

Selain bilangan asli, bilangan cacah, bilangan bulat, satu lagi himpunan bilangan yang akan pelajari adalah bilangan Romawi. Sebelum membahas tentang bilangan Romawi, ada baiknya kita mengetahui dahulu apa yang dimaksud dengan bilangan dan lambang bilangan. Bilangan adalah sesuatu yang penting dalam matematika karena semua pelajaran tidak bisa terlepas dari bilangan. Bilangan dan lambang bilangan adalah berbeda. Perkataan bilangan biasanya

dimaksudkan untuk menyatakan jumlah atau banyaknya sesuatu. Sedangkan lambang bilangan adalah simbol atau gambar yang melambangkan suatu bilangan. Lambang bilangan itu disebut juga angka. Sistem angka atau lambang bilangan itu bermacam-macam, ada angka Cina, Mesir, Yunani, Hindu-Arab, Romawi dan sebagainya.

Secara umum ada tujuh angka dasar bilangan Romawi, yaitu:

I	=	1	V	=	5
X	=	10	L	=	50
C	=	100	D	=	500
M	=	1000			

Bilangan Romawi tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Mari kita perhatikan contoh-contoh penggunaan bilangan Romawi berikut:

1. Marbun tinggal bersama orang tuanya di jalan Nuri **III** nomor 9.
2. Daerah istimewa Jogjakarta dipimpin oleh Sri Sultan Hamengku Buwono **X**.
3. Memasuki abad **XXI**, kita dituntut untuk lebih menguasai teknologi.

Pada sistem bilangan Romawi tidak dikenal bilangan 0 (nol). Untuk membaca bilangan Romawi, kamu harus hafal dengan benar ketujuh lambang bilangan dasar Romawi dan mengetahui aturan-aturan dalam bilangan Romawi.

Aturan-aturan dalam membaca lambang bilangan Romawi, yaitu:

1. Aturan penjumlahan bilangan Romawi

Aturan pertama dalam membaca lambang bilangan Romawi sebagai berikut:

- a. Jika lambang yang menyatakan angka lebih kecil terletak di kanan, maka lambang-lambang Romawi tersebut dijumlahkan.

Contoh:

$$\begin{aligned} \text{VII} &= \text{V} + \text{I} + \text{I} \\ &= 5 + 1 + 1 \\ &= 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LXXVII} &= \text{L} + \text{X} + \text{X} + \text{V} + \text{I} + \text{I} \\ &= 50 + 10 + 10 + 5 + 1 + 1 \\ &= 77 \end{aligned}$$

Jadi, VII dibaca 7.

Jadi, LXXVII dibaca 77.

- b. Penambahnya paling banyak tiga angka, tetapi ada angka-angka tidak boleh ditulis berjajar lebih dari satu kali yaitu **V**, **L**, dan **D**.

Contoh:

4 ditulis IV dan bukan IIII

400 ditulis CD bukan CCCC

LLL ini salah = $(50 + 50 + 50) = 150$. Penulisan 150 yang benar yaitu $100 + 50 = \text{C} + \text{L} = \text{CL}$.

2. Aturan Pengurangan Bilangan Romawi

Aturan kedua dalam membaca lambang bilangan Romawi sebagai berikut:

- a. Jika lambang yang menyatakan angka lebih kecil terletak di sebelah kiri, maka lambang-lambang bilangan Romawi tersebut dikurangkan.
- b. Pengurangan paling banyak satu angka, dengan syarat:
- I hanya dapat dikurangkan dari V dan X.
 - X hanya dapat dikurangkan dari L dan C.

- C hanya dikurangkan dari D dan M.

Contoh:

$$\begin{aligned} IX &= X - I & XL &= L - X \\ &= 10 - 1 & &= 50 - 10 \\ &= 9 & &= 40 \end{aligned}$$

Jadi, IX dibaca 9. Jadi, XL dibaca 40.

XXD ini salah, karena pengurangan hanya boleh satu angka dan X hanya dapat dikurangkan dari L dan C, yang benar XL atau XC.

3. Aturan Gabungan

Contoh:

$$\begin{aligned} MCMXCVI &= M + (M - C) + (C + X) + V + I \\ &= 1000 + (1000 - 100) + (100 - 10) + 5 + 1 \\ &= 1000 + 900 + 90 + 6 \\ &= 1996 \end{aligned}$$

Jadi, MCMXCVI dibaca 1996.

Aturan-aturan dalam menuliskan lambang bilangan Romawi sama dengan yang telah kalian pelajari di depan. Mari kita perhatikan contoh berikut ini:

$$\begin{aligned} 22 &= 20 + 2 & 9 &= 10 - 1 \\ &= (10 + 10) + (1 + 1) & &= X - I \\ &= (X + X) + (I + I) & &= IX \\ &= XXII & &\text{Jadi, 9 ditulis IX} \end{aligned}$$

Jadi, 22 ditulis XXII

$$\begin{aligned}
139 &= 100 + 30 + 9 \\
&= 100 + (10 + 10 + 10) + (10 - 1) \\
&= C + (X + X + X) + (X - I) \\
&= CXXXIX
\end{aligned}$$

Jadi, 139 ditulis CXXXIX

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian menggunakan model *explicit intruction* pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi ini terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh:

1. Sri Faridah Pujiyati pada tahun 2017 yang berjudul “Penerapan Model *Explicit Intruction* Berbantuan Media Petak Perkalian dalam Materi Ajar Kelipatan dan Faktor suatu Bilangan”. Hasil penelitian yang diperoleh oleh Sri Faridah Pujiyati menggunakan model *explicit intruction* ini, yaitu perolehan persentasi ketuntasan siswa pada siklus 1 sebesar 39,13% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 82,61%. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang tuntas pada siklus pertama sebesar 9 siswa dan pada siklus 2 meningkat menjadi 19 siswa. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 sebesar 81% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 91%.
2. Rina, Hendri Marhadi dan Jessi Alexander pada tahun 2015 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VB SD Negeri 62 Pekanbaru”. Hasil penelitian yang diperoleh oleh Rina. dkk menggunakan model pembelajaran langsung atau

model *explicit instruction* ini, yaitu dengan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas V di SDN 62 Pekanbaru.

3. Sudirman, Ahmad Yani T dan Nanang Heryana pada tahun 2013 yang berjudul “Meningkatkan Aktifitas Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas II SDN 07 Sungai Bakah”. Hasil penelitian yang diperoleh oleh Sudirman. dkk menggunakan model pembelajaran langsung atau model *explicit instruction* ini, yaitu dengan model pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik itu aktivitas fisik, mental maupun aktivitas emosional.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dijelaskan diatas maka, peneliti terinspirasi dan tertarik menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* atau model pembelajaran langsung untuk diterapkan pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi.

F. Kerangka Pikir

Pelaksanaan pembelajaran bilangan Romawi selama ini masih banyak mengalami kendala. Hal ini juga terjadi di SD Inpres Kapasa dimana dari hasil observasi wawancara kepada guru diperoleh informasi bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menuliskan lambang bilangan Romawi. Beberapa siswa masih belum menguasai simbol-simbol dasar bilangan Romawi dan belum paham dalam hal aturan-aturan penempatan bilangan Romawi. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran matematika dikalangan siswa terutama di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang susah dan

ditakuti oleh kebanyakan siswa, selain itu guru masih terpaku hanya pada buku pelajaran (*text book*), saat tanya jawab masih ada beberapa siswa yang terlihat diam saja ada juga yang terlihat ragu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya, pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat monoton, guru masih belum optimal menerapkan variasi model pembelajaran sehingga mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

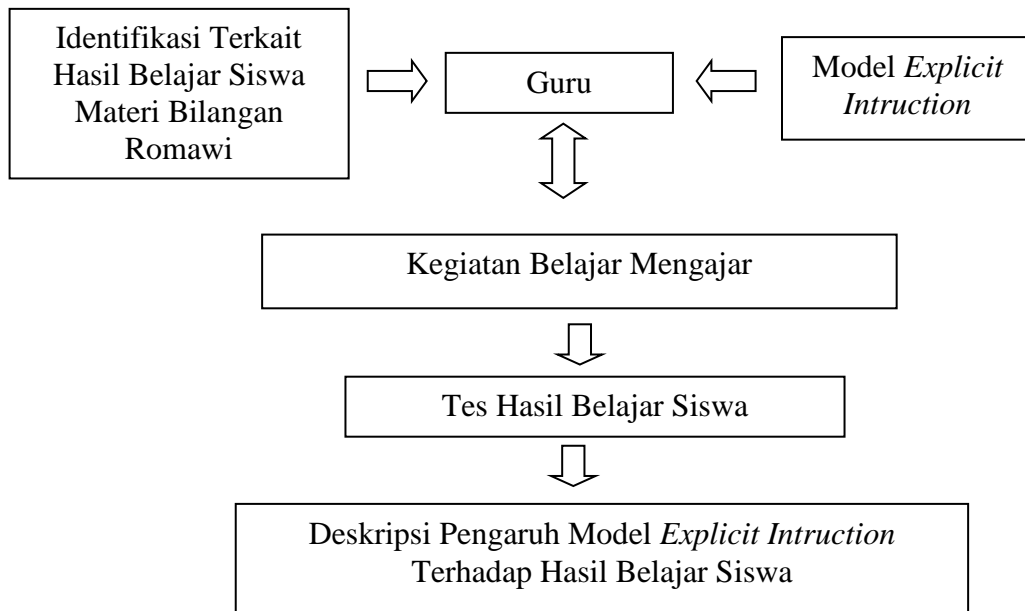
Dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dibutuhkan model pembelajaran yang bisa memberikan isi materi dan urutan informasi, menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa, menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan konsep serta memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Ada berbagai macam jenis model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan model *explicit instruction*.

Model *explicit instruction* merupakan alternatif perbaikan pembelajaran yang tepat. Model *explicit instruction* adalah model pembelajaran dimana guru mentransformasikan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural secara langsung kepada peserta didik secara terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang beratahapp, selangkah demi selangkah.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar matematika materi bilangan Romawi menggunakan model *explicit instruction*, siswa akan diajar secara berurutan atau sistematis mulai dari pengenalan tujuh angka dasar bilangan Romawi, bagaimana cara membaca dan bagaimana cara menuliskan bilangan

Romawi serta aturan-aturan dalam bilangan Romawi, juga memberikan latihan dan membimbing pelatihannya serta memberikan latihan secara mandiri serta setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa sehingga akan melekat pada pola pikir dan polanya.

Melalui model *explicit instruction* ini dalam pembelajaran matematika materi bilangan Romawi diharapkan hasil belajar matematika siswa materi bilangan Romawi dapat berhasil sehingga tujuan pembelajaran matematika materi bilangan Romawi dapat tercapai dan kualitas pendidikan akan lebih maju. Untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, maka digambarkan alur berpikir peneliti sebagai berikut:



Gambar 2.1 Alur/ Pola Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teoritik di atas, maka dapatlah dibuat hipotesis sebagai berikut: “ada pengaruh penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar siswa materi bilangan Romawi pada pembelajaran matematika”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV Tahun ajaran 2018-2019 di SD Inpres Kapasa. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah *pra eksperimental design*. *Pra eksperimental design* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design* karena hanya melibatkan satu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberikan perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan, desainnya yaitu:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*

O_1	X	O_2
-------	---	-------

Dengan :

O_1 = hasil belajar siswa sebelum diajar menggunakan model pembelajaran *explicit instruction (pre-test)*.

X = mengajar materi perkalian dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*.

O_2 = hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran *explicit instruction (post-test)*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Kapasa Kota Makassar Tahun ajaran 2018-2019 berjumlah 57 orang yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas IV A dan IV B dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Subjek Populasi Siswa Kelas IV SD Inpres Kapasa

Kelas IV	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
IV A	11	18	29
IV B	12	16	28
Jumlah Seluruh Populasi			57

Sumber: SD Inpres Kapasa

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas yaitu kelas IV B yang terdiri dari 28 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan dengan menggunakan

Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau seleksi tertentu. Peneliti memilih kelas IV B sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan bahwa siswa dikelas IV B lebih rendah rata-rata hasil belajar matematikanya dibandingkan kelas IV A, selain itu siswa kelas IV B lebih komunikatif dibandingkan siswa kelas IV A sehingga memudahkan peneliti melakukan interview/wawancara kepada siswa serta memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

C. Defenisi Operasional Variabel

Secara operasional, variabel yang digunakan dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *explicit instruction* adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model *explicit instruction* ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.
2. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan pengetahuan maupun pemahaman siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes hasil belajar matematika. Tes hasil belajar matematika dibuat oleh peneliti dalam bentuk soal essay. Jumlah soal untuk mengetes hasil belajar siswa ini terdiri dari 10 soal dalam aspek kognitif. Pemberian skor pada uji coba instrumen adalah skor sepuluh untuk tiap jawaban yang benar, skor lima untuk tiap jawaban sebagian benar, skor tiga untuk tiap jawaban yang salah, dan nol untuk tiap soal yang tidak terjawab pada essay.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes hasil belajar dalam bentuk soal essay yang akan digunakan sebagai instrumen pada pembelajaran matematika pada materi bilangan Romawi. Instrumen ini berupa pretest dan posttest. Pretest diberikan kepada siswa pada awal pertemuan yaitu sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran matematika bilangan Romawi yang terdiri dari 10 item soal dan posttest diberikan pada pertemuan terakhir atau setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran matematika bilangan Romawi yang terdiri dari 10 item soal. Soal untuk pretest sama dengan soal yang digunakan untuk posttest tetapi urutan soal harus diacak pada soal posttest agar mengetahui secara jelas perbedaan tingkat hasil belajar sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Teknik statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika yang diperoleh siswa sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dan sesudah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi. Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata tentang hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran matematika materi bilangan Romawi, dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rerata

$\sum x$ = Jumlah

N = Banyaknya subjek

Hasil belajar sebelum dan sesudah dengan model pembelajaran *explicit instruction*. dianalisis dengan teknik analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subjek eksperimen

Selanjutnya untuk kategori hasil belajar siswa digunakan teknik kategori standar yang ditetapkan oleh Depdikbud, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategori Hasil Belajar Siswa

Interval Nilai	Kategori
85 – 100	Sangat Tinggi
65 – 84	Tinggi
55 – 64	Sedang
35 – 54	Rendah
0 – 34	Sangat Rendah

Sumber; Depdiknas

Hasil belajar matematika siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai paling sedikit 70 dari skor ideal 100 sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor paling sedikit 65.

Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Frekuensi yang dicari persentasenya}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Kapasa Kota Makassar

Skor	Kategori
0 – 69	Tidak Tuntas
70-100	Tuntas

Sumber; SD Inpres Kapasa

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Untuk maksud tersebut, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t berkorelasi uji pihak kanan. Dengan hipotesis statistik yang digunakan sebagai berikut teknik pengujian yang digunakan adalah uji-t dengan $\alpha = 0,05$.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

t = Perbedaan Dua Mean

Md = Mean dari Perbedaan Pretest dengan Posttest (Posttest – Pretest)

$\sum X^2 d$ = Jumlah Kuadrat Deviasi

N = Jumlah Subjek pada Sampel

Perhitungan indeks gain bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini, indeks gain akan digunakan apabila rata-rata nilai sebelum dan setelah perlakuan berbeda. Rumus indeks gain (d) adalah sebagai berikut:

$$gain (d) = \frac{O_2 - O_1}{Skor\ maksimum\ yang\ mungkin - O_1}$$

Keterangan :

O_1 = hasil pengukuran *pretest*

O_2 = hasil pengukuran *posttest*

Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Indeks Gain

Besarnya “d” Gain	Interpretasi
$d > 0,7$	Indeks gain tinggi
$0,3 < d < 0,7$	Indeks gain sedang
$d < 0,3$	Indeks gain rendah

Sumber, Hake

Untuk keperluan pengujian hipotesis di atas digunakan uji pihak kanan, dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2 \text{ dan } H_a: \mu_1 > \mu_2$$

H_0 = Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* lebih kecil atau sama dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*.

H_a = Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* lebih besar dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Inpres Kapasa kelurahan Kapasa kecamatan Tamalanrea kota Makassar, dimana penelitian ini dimulai pada hari Selasa 12 Juni sampai hari Sabtu 11 Agustus 2018 tentang hasil belajar Matematika materi Bilangan Romawi dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* maka hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut..

1. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif, data yang diolah yaitu data *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi, maka peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* berupa soal essay sebanyak 10 nomor.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*, sehingga di peroleh hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi adalah sebagai berikut :

a. *Pretest*

1) Nilai Statistik Hasil Belajar

Tabel 4.1 Distribusi Nilai Statistik *Pretest* Hasil Belajar Siswakelas IV SD Inpres Kapasa kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

No.	Kategori Nilai Statistik	Nilai <i>Pretest</i>
1.	Jumlah Siswa	28
2.	Nilai Tertinggi	85
3.	Nilai Terendah	20
4.	Nilai Rata-rata	55,32
5.	Standar deviasi	17,32

Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan dan diberikan *pretest* diperoleh nilai maksimum hasil belajar adalah 85 dan skor terendah adalah 20 dari skor ideal 100. Rata-rata skor yang diperoleh 55,32 dengan standar deviasi 17,32.

2) Kategori Hasil Belajar

Tabel 4.2 Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar pada Soal *Pretest*

No.	Interval Nilai	Kategori	Pretest	
			f	%
1.	0 – 34	Sangat Rendah	4	14,29%
2.	35 – 54	Rendah	8	28,57%
3.	55 – 64	Sedang	6	21,43%
4.	65 – 84	Tinggi	9	32,14%
5.	85-100	Sangat Tinggi	1	3,57%
Jumlah			28	100%

Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai *pretest* siswa pada saat sebelum adanya perlakuan terdapat 4 siswa atau 14,29%

pada kategori sangat rendah, terdapat 8 siswa atau 28,57% pada kategori rendah, terdapat 6 siswa atau 21,43% pada kategori sedang, terdapat 9 siswa atau 32,14% pada kategori tinggi dan pada kategori sangat tinggi hanya terdapat seorang siswa atau 3,57%.

3) Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar pada Soal *Pretest*

Skor	Kategori	<i>Pretest</i>	
		f	%
0 – 69	Tidak Tuntas	22	78,57%
70-100	Tuntas	6	21,43%
Jumlah		28	100%

Sumber; Data primer 2018, diolah dari lampiran

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa pada nilai *pretest* siswa pada saat setelah diberi tindakan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi terdapat 22 siswa dengan persentase 78,57% mencapai kategori tidak tuntas dan 6 siswa dengan persentase 21,43% siswa mencapai kategori tuntas.

b. *Posttest*

1) Nilai Statistik Hasil Belajar

Tabel 4.4 Distribusi Nilai Statistik Hasil belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea

No.	Kategori Nilai Statistik	Nilai <i>Posttest</i>
1.	Jumlah Siswa	28
2.	Nilai Tertinggi	100

3.	Nilai Terendah	65
4.	Nilai Rata-rata	83,29
5.	Standar deviasi	11,87

Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi dan diberikan *posttest* diperoleh nilai maksimum hasil belajar adalah 100 dan skor terendah adalah 65 dari skor ideal 100. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 83,29 dengan standar deviasi 11,87.

2) Kategori Hasil Belajar

Tabel 4.5 Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar pada Soal

Posttest

No.	Interval Nilai	Kategori	Posttest	
			f	%
1.	0 – 34	Sangat Rendah	0	0%
2.	35 – 54	Rendah	0	0%
3.	55 – 64	Sedang	2	7,14%
4.	65 – 84	Tinggi	15	53,57%
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	11	39,29%
Jumlah			28	100%

Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai *posttest* siswa pada saat setelah adanya perlakuan tidak terdapat siswa atau 0% pada kategori sangat rendah dan rendah, terdapat 2 siswa atau 7,14% pada kategori sedang, terdapat 15 siswa atau 53,57% pada kategori tinggi, dan terdapat 11 siswa atau 39,29% pada kategori sangat tinggi.

3) Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Tabel 4.6 Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar pada Soal *Pretest*

Skor	Kategori	<i>Pretest</i>	
		f	%
0 – 69	Tidak Tuntas	2	7,14%
70-100	Tuntas	26	92,86%
Jumlah		28	100%

Sumber; Data primer 2018, diolah dari lampiran

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa pada nilai *pretest* siswa pada saat setelah diberi tindakan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi terdapat 2 siswa dengan persentase 7,14% mencapai kategori tidak tuntas dan 26 siswa dengan persentase 92,86% mencapai kategori tuntas.

c. Perbandingan antara *pretest* dan *posttest*

1) Nilai Statistik Hasil Belajar

Tabel 4.7 Perbandingan Distribusi Nilai Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

No.	Kategori Nilai Statistik	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1.	Jumlah Siswa	28	28
2.	Nilai Tertinggi	85	100
3.	Nilai Terendah	20	65
4.	Nilai Rata-rata	55,32	83,29
5.	Standar deviasi	17,32	11,87

Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran

Berdasarkan Tabel 4.7 terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan dan diberikan *pretest* diperoleh nilai maksimum hasil belajar adalah 85 dan skor terendah adalah 20 dari skor ideal 100. Rata-rata skor yang diperoleh 55,32 dengan standar deviasi 17,32. Sedangkan nilai yang diperoleh setelah diberikan perlakuan dan diberikan *posttest* diperoleh nilai maksimum 100 dan nilai minimum sebesar 65 dari skor ideal 100. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 83,29 dengan standar deviasi 11,87. Kesimpulan dari Tabel 4.7 dapat dikatakan bahwa siswa yang diberikan perlakuan yakni dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi yang menunjukkan hasil belajar lebih tinggi dari hasil tes sebelumnya yaitu sebelum diberikan perlakuan.

2) Kategori Hasil Belajar

Tabel 4.8 Perbandingan Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

No.	Interval Nilai	Kategori	Pretest		Posttest	
			f	%	f	%
1.	0 – 34	Sangat Rendah	4	14,29%	0	0%
2.	35 – 54	Rendah	8	28,57%	0	0%
3.	55 – 64	Sedang	6	21,43%	2	7,14%
4.	65 – 84	Tinggi	9	32,14%	15	53,57%
5.	85 -100	Sangat Tinggi	1	3,57%	11	39,29%
Jumlah			28	100%	28	100%

Sumber: Data Primer 2018, diolah dari lampiran

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai *pretest* siswa pada saat sebelum adanya perlakuan terdapat 4 siswa atau 14,29% pada kategori

sangat rendah, terdapat 8 siswa atau 28,57% pada kategori rendah, terdapat 6 siswa atau 21,43% pada kategori sedang, terdapat 9 siswa atau 32,14% pada kategori tinggi dan pada kategori sangat tinggi hanya terdapat seorang siswa atau 3,57%.

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*posttest*) yakni penerapan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi tidak terdapat siswa atau 0% pada kategori sangat rendah dan rendah, terdapat 2 siswa atau 7,14% pada kategori sedang, terdapat 15 siswa atau 53,57% pada kategori tinggi dan terdapat 11 siswa atau 39,29% pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami pembelajaran setelah diberikan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi tergolong tinggi.

3) Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Tabel 4.9 Perbandingan Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
0 – 69	Tidak Tuntas	22	2	78,57%	7,14%
70-100	Tuntas	6	26	21,43%	92,86%
Jumlah		28	28	100%	100%

Sumber; Data primer 2018, diolah dari lampiran

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa adanya perubahan signifikan yakni nilai *pretest* siswa pada saat sebelum diberi tindakan

menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi terdapat 22 siswa dengan persentase 78,57% siswa mencapai kategori tidak tuntas dan terdapat 6 siswa dengan persentase 21,43% siswa mencapai kategori tuntas. Sedangkan pada saat diberi tindakan (*posttest*) yakni menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi terdapat 26 siswa pada kategori tuntas dengan presentase sebesar 92,86%, artinya ketuntasan belajar memuaskan secara klasikan karena telah mencapai nilai diatas rata-rata dan dinyatakan telah mencapai nilai KKM yang diharapkan.

2. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji-t berkorelasi uji pihak kanan untuk menguji kebenaran hipotesis. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 = Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* lebih kecil atau sama dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*.

H_a = Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* lebih besar dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*.

Kriteria pengujian hipotesis tersebut adalah H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$, jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t berkorelasi uji pihak kanan seperti yang disajikan pada lampiran, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,931 sedangkan nilai t_{Tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = 28 - 1 = 27$ adalah sebesar 2,052.

Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($4,931 > 2,052$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a ($H_a : \mu_1 > \mu_2$) diterima dan H_0 ditolak, jadi terdapat pengaruh antara hasil belajar matematika materi bilangan Romawi siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*.

Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* maka digunakan indeks *gain*. Indeks *gain* dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Indeks *Gain* (d)

Rata-Rata Pretest	Rata-Rata Posttest	Skor Maksimum	Indeks <i>Gain</i> (d)	Kategori
55,32	83,29	100	0,62601	Sedang

Sumber: Data Primer 2018

Hasil analisis diatas yang menunjukkan pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan Perhitungan indeks gain (d) diperoleh bahwa indeks gain yang diperoleh dari penelitian ini sebesar 0,62601 dimana besarnya gain $0,3 < d <$

0,7 berada dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi.

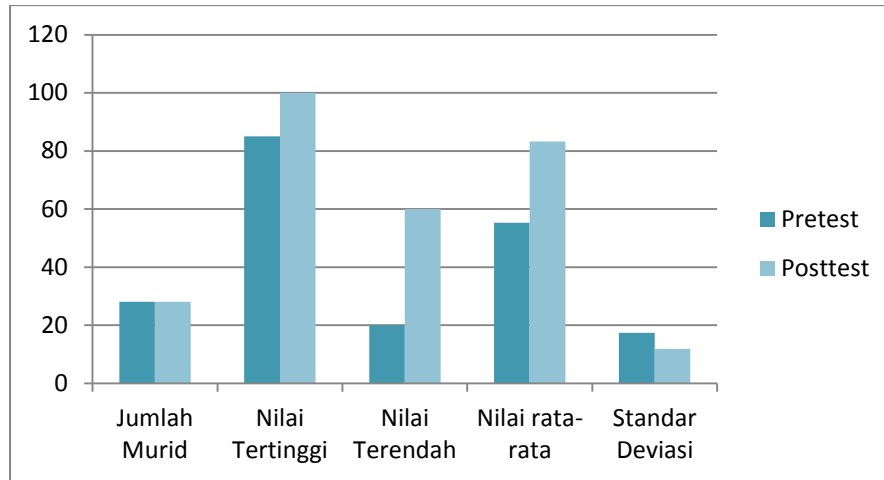
B. Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah yang diperoleh seseorang setelah melewati berbagai macam tantangan berdasarkan ruang lingkup masalah yang dihadapinya, besarnya hasil belajar yang diperoleh seseorang tergantung dari seberapa besar dan seberapa kuat ia untuk memperolehnya. Melalui penggunaan model pembelajaran *explicit instruction*, pada siswa kelas IV SD Inpres Kapasa kecamatan Tamalanrea kota Makassar dapat meningkatkan hasil belajar mereka yang diketahui dari instrumen berupa sejumlah pertanyaan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa sejumlah sampel 28 siswa, nilai *pretest* untuk nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 85 dari skor ideal 100. Nilai *Posttest* untuk nilai terendah 60 dan nilai tertinggi adalah 100 dari skor ideal 100. Rata-rata *pretest* 55,32 dan *posttest* 83,29.

Dapat dilihat pada grafik berikut ini :



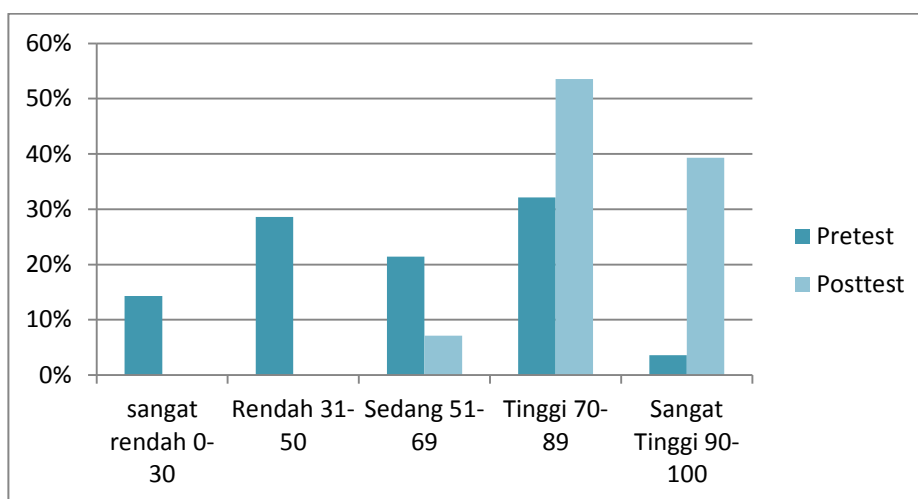
Gambar 4.1 Distribusi Perbandingan Statistik Nilai Belajar *Pretest* dan *Posttest*

Grafik diatas menunjukkan bahwa distribusi nilai siswa mengalami peningkatan dan berpengaruh setelah diberikan tindakan yaitu berupa model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi. Strategi ini bisa berpengaruh karena siswa melihat dan memahami serta nyata yang dipelajari. Namun demikian diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkan model pembelajaran yang ada.

Perbandingan kategori hasil belajar berdasarkan hasil distribusi persentase skor nilai *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi menunjukkan bahwa persentase kategori nilai siswa; (1) kategori sangat rendah (0–34), persentase pada *pretest* sebanyak 14,29% dan persentase pada *posttest* sebanyak 0%, (2) kategori rendah (35–54),

persentase pada *pretest* sebanyak 28,57% dan persentase pada *posttest* sebanyak 0%, (3) kategori sedang (55–64), persentase pada *pretest* sebanyak 21,43% dan persentase pada *posttest* sebanyak 7,14%, (4) kategori tinggi (65–84), persentase pada *pretest* sebanyak 32,14% dan persentase *posttest* sebanyak 53,57%, (5) kategori tinggi (85–100), persentase pada *pretest* sebanyak 3,57% dan pada *posttest* sebanyak 39,29%.

Dapat dilihat pada grafik berikut ini:



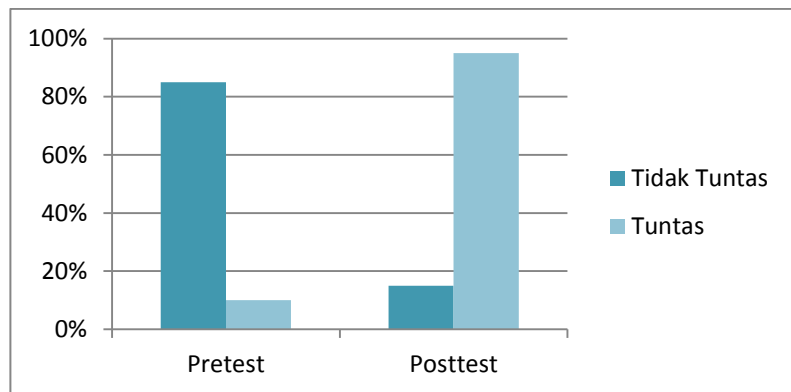
Gambar 4.2 Distribusi Perbandingan Kategori Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Grafik diatas menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa setelah belajar matematika materi bilangan Romawi dengan menggunakan model pembelajaran *explicit intruction*, dengan kata lain bahwa strategi tersebut berpengaruh terhadap proses belajar siswa yang berdampak baik pada hasil belajarnya.

Perbandingan tingkat ketuntasan berdasarkan klarifikasi ketuntasan hasil belajar siswa dimana mulai nilai 70–100 dinyatakan tuntas dan 0–69

dinyatakan tidak tuntas, menunjukkan bahwa persentase kategori ketuntasan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran matematika materi bilangan Romawi dengan penerapan model pembelajaran *explicit intruction*; (1) siswa yang berada pada kategori tidak tuntas pada *pretest* sebanyak 22 siswa dengan persentase 78,57% dan siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 21,43%, (2) siswa yang berada pada kategori tidak tuntas pada *posttest* sebanyak 2 siswa dengan persentase 7,14% dan siswa yang tuntas pada *posttest* sebanyak 26 siswa dengan persentase 92,86%.

Dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.3 Perbandingan Tingkat Ketuntasan Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Grafik pada gambar 4.3 perbandingan tingkat ketuntasan pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi sebelum perlakuan dan pemberian *pretest* lebih besar ketidak tuntasannya dari pada tuntasnya dan sebaliknya pada tingkat ketuntasan sesudah perlakuan dan pemberian *posttest* lebih besar yang tuntas dari pada tidak tuntas.

Setelah diadakan *pretest* dan *posttest* pada kelas IV siswa SD Inpres Kapasa kecamatan Tamalanrea kota Makassar, dari 28 siswa terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM, dan siswa tersebut diberikan bimbingan khusus setelah dibimbing siswa tersebut kembali diberikan soal *posttest* sesuai dengan soal sebelumnya untuk mencapai nilai standar.

2. Verifikasi Hipotesis atau Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa jumlah sampel 28 siswa, nilai *pretest* untuk nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi 85 dari skor ideal 100. Nilai *posttest* untuk nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100 dari skor ideal 100. Rata-rata *pretest* 55,32 dan rata-rata *posttest* 83,29.

Perbandingan kategori hasil belajar berdasarkan hasil distribusi persentase skor nilai *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran matematika materi bilangan Romawi menunjukkan bahwa persentase kategori nilai siswa; (1) kategori sangat rendah (0–34), persentase pada *pretest* sebanyak 14,29% dan persentase pada *posttest* sebanyak 0%; (2) Kategori rendah (35–54), persentase pada *pretest* sebanyak 28,57% dan persentase pada *posttest* sebanyak 0%; (3) Kategori sedang (55–64), persentase pada *pretest* sebanyak 21,43% dan persentase *posttest* sebanyak 7,14%; (4) kategori tinggi (65–84), persentase pada *pretest* sebanyak 32,14% dan persentase pada *posttest*

sebanyak 53,57%; (5) kategori sangat tinggi (85-100), persentase pada *pretest* sebanyak 3,57% dan pada *posttest* sebanyak 39,29%.

Perbandingan tingkat ketuntasan menunjukkan bahwa presentase kategori ketuntasan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran matematika materi bilangan Romawi dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* diterapkan; (1) siswa yang berada pada kategori tidak tuntas pada *pretest* sebanyak 22 siswa dengan persentase 78,57% dan siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 21,43%, dan (2) siswa yang berada pada kategori tidak tuntas pada *posttest* sebanyak 2 siswa dengan persentase 7,14% dan siswa yang tuntas pada *posttest* sebanyak 26 siswa dengan persentase 92,86%.

Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terlihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($4,931 > 2,052$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a ($H_a : \mu_1 > \mu_2$) diterima dan H_0 ditolak, jadi terdapat pengaruh antara hasil belajar matematika materi bilangan Romawi siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*.

Berdasarkan Perhitungan indeks gain (d) diperoleh bahwa indeks gain yang diperoleh dari penelitian ini sebesar 0,62601 dimana besarnya gain $0,3 < d < 0,7$ berada dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran *explicit instruction* diterapkan pada murid kelas IV SD Inpres Kapasa diperoleh rata-rata hasil belajar pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi yaitu 55,32 berada pada kategori rendah. Setelah penerapan model pembelajaran *explicit instruction* diterapkan pada murid kelas IV SD Inpres Kapasa diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi yaitu 83,29 berada pada kategori tinggi.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan rumus Uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{Hitung} sebesar 4,931 dengan frekuensi (dk) sebesar $28 - 1 = 27$, pada taraf signifikan 0,05 diperoleh $t_{Tabel} = 2,052$. Jadi diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $4,931 > 2,052$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *explicit intruction* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi bilangan Romawi kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, diajukan beberapa saran upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:

1. Bagi sekolah,

Hendaknya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.

2. Bagi Guru

Hendaknya sebelum mengajar guru sebaiknya memilih model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran seperti pada model pembelajaran *explicit intruction*.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hendaknya lebih memantapkan hasil penelitian ini. Perlu dilakukan penelitian yang sejenis dengan populasi yang lebih luas dan melibatkan faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar serta dengan menggunakan metode pengumpulan data lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Baharuddin. 2016. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Cet. 5). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dahar, R. W. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Erawati, D. 2015. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana melalui Media Kartu Pecahan Di Kelas III SD Negeri Kyai Mojo Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamzah, M.A. & Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Cet. 2). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karso, dkk. 2007. *Materi Pokok Pendidikan Matematika I PGSD2303/3SKS/Modul 1-9*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mastika, A.D. dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDGugus I Kecamatan Buleleng*(Online).(<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=105404&val=1342>diakses 17 Januari 2018).
- Mustaqim, B. & Ary A. 2008. *Ayo Belajar Matematika 4: untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurchasanah, F. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian Dan Pembagian Melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Gendingan 5 Widodaren Ngawi*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Nurhidayati, A. 2013. *Tak Sulit Belajar Matematika*. Bandung: CV Media Sarana Cerdas.

- Pratiwi, U.A. 2016. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Explicit Instruction pada Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Pujiyati, S.F. 2017. Penerapan Model Explicit Instruction Berbantuan Media Petak Perkalian dalam Materi Ajar Kelipatan dan Faktor Suatu Bilangan. *Jurnal penelitian Tindakan Kelas*, (Online), Vol 18, No. 1, (<http://i-rpp.com/index.php/didaktikum/article/view/665/627> diakses 14 November 2017).
- Rina, dkk. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VB SD Negeri 62 Pekanbaru*, (Online), (<https://media.neliti.com>, diakses pada 06 Juni 2018).
- Runtutahu, T. & Selpius K. 2016. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, W. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Cet. 4). Jakarta: Kencana.
- Sudirman, dkk. 2013. *Meningkatkan Aktifitas Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas II SDN 07 Sungai Bakah*, (Online), (<download.portalgaruda.org>, diakses pada 06 Juni 2018).
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Suhartono, S. 2016. *Filsafat Pendidikan* (Cet. 2). Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Syahza, A. & Mitri I. 2008. *Model-Model Pembelajaran*. Makalah disajikan dalam PLPG 2008 Rayon V di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Eds). Jakarta: Balai Pustaka.
- Walle, J.A. 2008. *Matemaika Sekolah Dasar dan Menengah Edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Tes Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* SD Inpres Kapasa
3. Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar
4. Rubrik Tes Hasil Belajar
5. Daftar Nama Siswa Kelas IV SD Inpres Kapasa
6. Tabel Skor Tes Hasil Belajar pada Saat *Pretest* dan *Posttest*
7. Lembar Tes Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Siswa
8. Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*
9. Analisis T-Test
10. Tabel Distribusi T-Tabel
11. Dokumentasi
12. Persuratan

LAMPIRAN 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Inpres Kapasa
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : IV (Empat)
Alokasi waktu : 1x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

7. Menggunakan lambang bilangan Romawi.

B. Kompetensi Dasar

7.1 Mengenal lambang bilangan Romawi.

7.2 Menyatakan bilangan cacah sebagai bilangan Romawi dan sebaliknya

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat :

- Menerapkan Lambang Bilangan Romawi dalam kehidupan sehari-hari
- Membaca dan menuliskan lambang bilangan Romawi
- Mengubah bilangan cacah sebagai bilangan Romawi dan sebaliknya

Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin

Rasa hormat dan perhatian

Tekun dan

Tanggung jawab

D. Materi Ajar

- Bilangan Romawi

E. Model dan Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : Model *Explicit Intruction*
- Metode Pembelajaran : Ceramah, penugasan, demonstrasi

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam kepada siswa dan mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing,	10 Menit

	<p>untuk mengawali pelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran. • Guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Guru meminta siswa membaca “Kelas IV B” dan memberitahu bahwa “IV” ini adalah salah satu bilangan Romawi. • Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran kita hari ini. 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. • Guru menyampaikan materi bilangan Romawi mulai dari pengenalan angka dasar bilangan Romawi, yaitu I, V, X, L, C, D, dan M serta menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari.. • Guru menyampaikan cara membaca dan menulis bilangan Romawi serta aturan-aturan dalam bilangan Romawi, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Jika lambang yang menyatakan angka lebih kecil terletak di kanan, maka lambang-lambang Romawi tersebut dijumlahkan. - Penambahnya paling banyak tiga angka, tetapi ada angka-angka tidak boleh ditulis berjajar lebih dari satu kali yaitu V, L, dan D. - Jika lambang yang menyatakan angka lebih kecil terletak di sebelah kiri, maka lambang-lambang bilangan Romawi tersebut dikurangkan. - Pengurangan paling banyak satu angka, dengan syarat: I hanya dapat dikurangkan dari V dan X. X hanya dapat dikurangkan dari L dan C. C hanya dikurangkan dari D dan M • Guru mencontohkan langkah membaca dan menuliskan Lambang Bilangan Romawi. • Guru mencontohkan langkah membaca dan menuliskan lambang bilangan Romawi ke bilangan Cacah beitu juga sebaliknya membaca dan menuliskan lambang bilangan Cacah ke 	180 Menit

	<p>bilangan Romawi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing latihan membaca dan menuliskan Lambang Bilangan Romawi. • Guru mengecek pemahaman siswa tentang bilangan Romawi serta memberikan umpan balik. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan secara mandiri. • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. • Guru bersama siswa membahas soal yang telah dikerjakan siswa. • Guru memberikan penguatan kepada siswa yang tercepat menyelesaikan soal dan memiliki nilai tertinggi. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi bilangan Romawi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar. • Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. • Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. 	20 Menit

G. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku *Ayo Belajar Matematika 4: untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerapkan Lambang Bilangan Romawi dalam kehidupan sehari-hari ▪ Membaca dan menuliskan lambang bilangan Romawi 	Tugas Individu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian tertulis (kemampuan analitis). ▪ Penilaian unjuk kerja (keberanian anak menjelaskan pemikirannya) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terapkan Lambang Bilangan Romawi dalam kehidupan sehari-hari ▪ Bacakanlah dan Tuliskan lambang bilangan Romawi

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Makassar, Agustus 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Inpres Kapasa

Guru Kelas IVB



(Husnawati Bakri Ismail, S.Pd.)

Mahasiswa

(Miftahul Jannah)
NIM. 10540 9096 14

LAMPIRAN 2

**TES HASIL BELAJAR (PRETEST)
SD INPRES KAPASA**

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA

Nama :

POKOK BAHASAN : BILANGAN ROMAWI

Kelas :

-
- Perujuk :*
1. *Tulis Nama dan Kelas*
 2. *Kerjakan soal dalam waktu 60 menit*
 3. *Kerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu*

Selesaikanlah soal berikut dengan menuliskan langkah-langkah penyelesaiannya!

- | | |
|---|---|
| 1. <u>Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 45....</u>
Jawab: | 6. <u>Tuliskan lambang bilangan cacah dari XXXVII...</u>
Jawab: |
| 2. <u>Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 90....</u>
Jawab: | 7. <u>Tuliskan lambang bilangan cacah dari LXXV....</u>
Jawab: |
| 3. <u>Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 2007....</u>
Jawab: | 8. <u>Tuliskan lambang bilangan cacah dari MMX....</u>
Jawab: |
| 4. <u>Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 310....</u>
Jawab: | 9. <u>Tuliskan lambang bilangan cacah dari CCLX....</u>
Jawab: |
| 5. <u>Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 2700....</u>
Jawab : | 10. <u>Tuliskan lambang bilangan cacah dari MCVI....</u>
Jawab : |

TES HASIL BELAJAR (POSTTEST)
SD INPRES KAPASA

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA

Nama :

POKOK BAHASAN : BILANGAN ROMAHI

Kelas :

-
- Petunjuk :*
1. *Tulis Nama dan Kelas*
 2. *Kerjakan soal dalam waktu 60 menit*
 3. *Kerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu*

Selesaikanlah soal berikut dengan menuliskan langkah-langkah penyelesaiannya!

- | | |
|--|--|
| 1. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 45....
Jawab: | 6. Tuliskan lambang bilangan cacah dari XXXVII...
Jawab: |
| 2. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 90....
Jawab: | 7. Tuliskan lambang bilangan cacah dari LXXV....
Jawab: |
| 3. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 2007....
Jawab: | 8. Tuliskan lambang bilangan cacah dari MMX....
Jawab: |
| 4. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 310....
Jawab: | 9. Tuliskan lambang bilangan cacah dari CCLX....
Jawab: |
| 5. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 2700....
Jawab : | 10. Tuliskan lambang bilangan cacah dari MCVI....
Jawab : |

LAMPIRAN 3

KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR

PRETEST DAN POSTTEST

1. 45 = 40 + 5
= (50-10) + 5
= (L-X) + V
= XLV
2. 90 = 100-10
= C-X
= XC
3. 2007 = 2000 + 7
= 1000+1000 + 5+1+1
= M+M + V+I+I
= MMVII
4. 310 = 300 + 10
= 100+100+100 + (10-1)
= C+C+C+ (X-I)
= CCCIX
5. 2700 = 2000 + 700
= 1000+1000 + 500+100+100
= M+M+ D+C+C
= MMDCC

$$\begin{aligned} 6. \text{ XXXVII} &= X + X + X + V + I + I \\ &= 10+10+10+5+1+1 \\ &= 37 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 7. \text{ LXXV} &= L + X + X + V \\ &= 50+10+10+5 \\ &= 75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 8. \text{ MMX} &= M + M + X \\ &= 1000+1000+10 \\ &= 2010 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 9. \text{ CCLX} &= C + C + L + X \\ &= 100+100+50+10 \\ &= 260 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 10. \text{ MCVI} &= M + C + V + I \\ &= 1000+100+5+1 \\ &= 1106 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 4

RUBRIK TES HASIL BELAJAR

Soal	Aspek yang dinilai	Skor	Skor Maksimal
1	<ul style="list-style-type: none">• Jika jawaban benar• Jika jawaban sebagian benar• Jika jawaban salah• Jika tidak menjawab	10 5 3 0	10
2	<ul style="list-style-type: none">• Jika jawaban benar• Jika jawaban sebagian benar• Jika jawaban salah• Jika tidak menjawab	10 5 3 0	10
3	<ul style="list-style-type: none">• Jika jawaban benar• Jika jawaban sebagian benar• Jika jawaban salah• Jika tidak menjawab	10 5 3 0	10
4	<ul style="list-style-type: none">• Jika jawaban benar• Jika jawaban sebagian benar• Jika jawaban salah• Jika tidak menjawab	10 5 3 0	10
5	<ul style="list-style-type: none">• Jika jawaban benar• Jika jawaban sebagian benar• Jika jawaban salah• Jika tidak menjawab	10 5 3 0	10
6	<ul style="list-style-type: none">• Jika jawaban benar• Jika jawaban sebagian benar• Jika jawaban salah• Jika tidak menjawab	10 5 3 0	10
7	<ul style="list-style-type: none">• Jika jawaban benar• Jika jawaban sebagian benar• Jika jawaban salah• Jika tidak menjawab	10 5 3 0	10

8	<ul style="list-style-type: none"> • Jika jawaban benar • Jika jawaban sebagian benar • Jika jawaban salah • Jika tidak menjawab 	10 5 3 0	10
9	<ul style="list-style-type: none"> • Jika jawaban benar • Jika jawaban sebagian benar • Jika jawaban salah • Jika tidak menjawab 	10 5 3 0	10
10	<ul style="list-style-type: none"> • Jika jawaban benar • Jika jawaban sebagian benar • Jika jawaban salah • Jika tidak menjawab 	10 5 3 0	10
Jumlah			100

Keterangan:

Rumus menghitung skor nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{jumlah keseluruhan skor}} \times 100\%$

LAMPIRAN 5

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV SD INPRES KAPASA

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Mutia Magfira	P
2.	Nur Annisa	P
3.	Ayu Saskia	P
4.	Difa Ramadani	P
5.	Sulvia	P
6.	Saskia Darajatun	P
7.	Almira Azzahra	P
8.	Nur Sabda	P
9.	Amanda Putri Lestari	P
10.	Annur Khaera	P
11.	Kartika	P
12.	Nabila Ratu Mustika	P
13.	Fausia Patma Siha	P
14.	Sifa Aulia Zahra	P
15.	Mutmainna	P
16.	Tenri Akwina Sukman	P
17.	Reski Dimas Saputra	L
18.	Steven	L
19.	M. Radetia	L
20.	Reval Alpaiji	L
21.	M. Risnal	L
22.	Padli Andika	L
23.	M. Arimmuti	L
24.	M. Rido	L
25.	Nur Iman Afda	L
26.	Haekal Saputra	L
27.	Rezki Aditya	L
28.	Arif Putra Pratama	L

Keterangan: L = Laki-Laki
P = Perempuan

LAMPIRAN 6

TABEL SKOR TES HASIL BELAJAR PADA SAAT PRETEST

No.	Nama Siswa	Skor/Nilai	Kategori
1.	Mutia Magfira	65	Tinggi
2.	Nur Annisa	35	Rendah
3.	Ayu Saskia	55	Sedang
4.	Difa Ramadani	53	Rendah
5.	Sulvia	80	Tinggi
6.	Saskia Darajatun	65	Tinggi
7.	Almira Azzahra	50	Rendah
8.	Nur Sabda	45	Rendah
9.	Amanda Putri Lestari	53	Rendah
10.	Annur Khaera	45	Rendah
11.	Kartika	66	Tinggi
12.	Nabila Ratu Mustika	61	Sedang
13.	Fausia Patma Siha	85	Sangat Tinggi
14.	Sifa Aulia Zahra	58	Sedang
15.	Mutmainna	66	Tinggi
16.	Tenri Akwina Sukman	80	Tinggi
17.	Reski Dimas Saputra	28	Sangat Rendah
18.	Steven	20	Sangat Rendah
19.	M. Radetia	80	Tinggi
20.	Reval Alpaiji	30	Sangat Rendah
21.	M. Risnal	40	Rendah
22.	Padli Andika	60	Sedang
23.	M. Arimmuti	39	Rendah
24.	M. Rido	60	Sedang
25.	Nur Iman Afda	60	Sedang
26.	Haekal Saputra	30	Sangat Rendah
27.	Rezki Aditya	70	Tinggi
28.	Arif Putra Pratama	70	Tinggi
Jumlah		1549	Sedang
Rata-Rata		55,32	
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		20	

Sumber: Data Primer 2018, daftar skor hasil belajar pretest

TABEL SKOR TES HASIL BELAJAR PADA SAAT *POSTTEST*

No.	Nama Siswa	Skor/Nilai	Kategori
1.	Mutia Magfira	80	Tinggi
2.	Nur Annisa	60	Sedang
3.	Ayu Saskia	80	Tinggi
4.	Difa Ramadani	83	Tinggi
5.	Sulvia	100	Sangat Tinggi
6.	Saskia Darajatun	83	Tinggi
7.	Almira Azzahra	85	Sangat Tinggi
8.	Nur Sabda	80	Tinggi
9.	Amanda Putri Lestari	85	Sangat Tinggi
10.	Annur Khaera	70	Tinggi
11.	Kartika	95	Sangat Tinggi
12.	Nabila Ratu Mustika	80	Tinggi
13.	Fausia Patma Siha	100	Sangat Tinggi
14.	Sifa Aulia Zahra	100	Sangat Tinggi
15.	Mutmainna	85	Sangat Tinggi
16.	Tenri Akwina Sukman	100	Sangat Tinggi
17.	Reski Dimas Saputra	70	Tinggi
18.	Steven	60	Sedang
19.	M. Radetia	100	Sangat Tinggi
20.	Reval Alpaiji	78	Tinggi
21.	M. Risnal	70	Tinggi
22.	Padli Andika	80	Tinggi
23.	M. Arimmuti	75	Tinggi
24.	M. Rido	80	Tinggi
25.	Nur Iman Afda	83	Tinggi
26.	Haekal Saputra	75	Tinggi
27.	Rezki Aditya	100	Sangat Tinggi
28.	Arif Putra Pratama	95	Sangat Tinggi
Jumlah		2332	Tinggi
Rata-Rata		83, 29	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		65	

Sumber: Data Primer 2018, daftar skor hasil belajar posttest

LAMPIRAN 7

TES HASIL BELAJAR (PRETEST)

SD INPRES KAPASA

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA
 POKOK BAHASAN : BILANGAN ROMAWI

Nama : Rezeki ADITYA
 Kelas : IV B

- Petunjuk :
1. Tulis Nama dan Kelas
 2. Kerjakan soal dalam waktu 60 menit
 3. Kerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu

Selesaikanlah soal berikut dengan menuliskan langkah-langkah penyelesaiannya!

1. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 45....

Jawab: 45 = 40 + 5
 = (50 - 10) + 5
 = (L - X) + V
 = XLV

6. Tuliskan lambang bilangan cacah dari XXXVII...

Jawab: XXXVII = X + X + X + V + I + I
 = 10 + 10 + 10 + V + I + I
 = 37

2. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 90....

Jawab: 90 = 50 + 40
 = 50 + (50 - 10)
 = L + (L - X)

7. Tuliskan lambang bilangan cacah dari LXXV....

Jawab: LXXV = L + X + X + V
 = 50 + 10 + 10 + 5
 = 75

3. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 2007....

Jawab: 2007 = 1000 + 1000 + 5 + 1 + 1
 = m + m + v + i + i
 = mmvii
 = LXL

8. Tuliskan lambang bilangan cacah dari MMX....

Jawab: MMX = m + m + x
 = 1000 + 1000 + 10
 = 2010

4. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 310....

Jawab: 310 = 100 + 100 + 100 + 10
 = c + c + c + x
 = CCCX

9. Tuliskan lambang bilangan cacah dari CCLX....

Jawab: CCLX = c + c + l + x
 = 100 + 100 + 50 + 10
 = 260

5. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 2700....

Jawab: 2700 = 1000 + 1000 + 500 + 100 + 100
 = m + m + D + C + C
 = m m D C C

10. Tuliskan lambang bilangan cacah dari MCVI....

Jawab: MCVI = m + c + v + i
 = 1000 + 100 + 5 + 1
 = 1106

P. 70

TES HASIL BELAJAR (PRETEST)

SD INPRES KAPASA

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA
 POKOK BAHASAN : BILANGAN ROMAWI

Nama : Kartika...
 Kelas : IV B

- Petunjuk :
1. Tulis Nama dan Kelas
 2. Kerjakan soal dalam waktu 60 menit
 3. Kerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu

Selesaikanlah soal berikut dengan menuliskan langkah-langkah penyelesaiannya!

1. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 45....

Jawab: $45 = 40 + 5$
 $(50 - 10) + 5$
 10 $(L - X) + V$
 XLV

2. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 90....

Jawab: $90 = 50 + 40$
 $= 50 + (50 - 10)$
 5 $= L + CL - X$
 $= LXL$

3. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 2007....

Jawab: $2007 = 1000 + 1000 + 5 + 1 + 1$
 $= 10 + 10 + 5 + 1 + 1$
 3 $= 27$

4. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 310....

Jawab: $310 = 100 + 100 + 100 + 10$
 $= C + C + C + X$
 10 $= CCCX$

5. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 2700....

Jawab: $2700 = 1000 + 1000 + 500 + 100$
 $= 10 + 10 + 10 + 10 + 100$
 3 $= 104$

6. Tuliskan lambang bilangan cacah dari XXXVII...

Jawab: $XXXVII = X + X + X + V + 1 + 1$
 $= 10 + 10 + 10 + V + 1 + 1$
 $= 37$
 10

7. Tuliskan lambang bilangan cacah dari LXXV....

Jawab: $LXXV = L + X + X + V$
 $= 10 + 10 + 10 + 5$
 $= 75$
 5

8. Tuliskan lambang bilangan cacah dari MMX....

Jawab: $MMX = M + M + X$
 $= 1000 + 1000 + 10$
 $= 2010$
 10

9. Tuliskan lambang bilangan cacah dari CCLX....

Jawab: $CCLX = C + C + L + X$
 $= 500 + 500 + 10 + 10$
 $= 1020$
 5

10. Tuliskan lambang bilangan cacah dari MCVI....

Jawab: $MCVI = M + C + V + 1$
 $= 1000 + 500 + 5 + 1$
 $= 1506$
 5

P. 66

TES HASIL BELAJAR (POSTTEST)

SD INPRES KAPASA

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA
 POKOK BAHASAN : BILANGAN ROMAWI

Nama : Rezeki Aditiga
 Kelas : ... (VB) ...

- Petunjuk :
1. Tulis Nama dan Kelas
 2. Kerjakan soal dalam waktu 60 menit
 3. Kerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu

Selesaikanlah soal berikut dengan menuliskan langkah-langkah penyelesaiannya!

1. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 45....
 Jawab: $45 = 40 + 5$
 $= (50 - 10) + 5$
 $= (L - X) + V$
 $= XLV$
2. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 90....
 Jawab: $90 = 100 - 10$
 $= C - X$
 $= XC$
3. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 2007....
 Jawab: $2007 = 2000 + 7$
 $= 1000 + 1000 + 5 + 1 + 1$
 $= M + M + V + I + I$
 $= MMVII$
4. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 310....
 Jawab: $310 = 300 + 10$
 $= 100 + 100 + 100 + 10$
 $= C + C + C + X$
 $= CCX$
5. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 2700....
 Jawab: $2700 = 1000 + 1000 + 500 + 100 + 100$
 $= M + M + D + C + C$
 $= MMDCC$
6. Tuliskan lambang bilangan cacah dari XXXVII...
 Jawab: $XXXVII = X + X + X + V + I + I$
 $= 10 + 10 + 10 + 5 + 1 + 1$
 $= 37$
7. Tuliskan lambang bilangan cacah dari LXXV....
 Jawab: $LXXV = L + X + X + V$
 $= 50 + 10 + 10 + 5$
 $= 75$
8. Tuliskan lambang bilangan cacah dari MMX....
 Jawab: $MMX = M + M + X$
 $= 1000 + 1000 + 10$
 $= 2010$
9. Tuliskan lambang bilangan cacah dari CCLX....
 Jawab: $CCLX = C + C + L + X$
 $= 100 + 100 + 50 + 10$
 $= 260$
10. Tuliskan lambang bilangan cacah dari MCVI....
 Jawab: $MCVI = M + C + V + I$
 $= 1000 + 100 + 5 + 1$
 $= 1106$

P. 100

TES HASIL BELAJAR (POSTTEST)
SD INPRES KAPASA

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA
POKOK BAHASAN : BILANGAN ROMAWI

Nama : Kartika
Kelas : IV B

- Petunjuk :*
1. Tulis Nama dan Kelas
 2. Kerjakan soal dalam waktu 60 menit
 3. Kerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu

Selesaikanlah soal berikut dengan menuliskan langkah-langkah penyelesaiannya!

1. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 45....

Jawab: $45 = 40 + 5$
 $= (50 - 10) + 5$
 $= (L - X) + V$
 $= XLV$

10

2. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 90...=

Jawab: $50 + 40$
 $= 50 + (50 - 10)$
 $= L + (L - X)$
 $= LXL$

10

3. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 2007...=

Jawab: $1000 + 1000 + 7 = 1000 + 1000 + 7$
 $= M + M + V + I + I$
 $= MMVII$

10

4. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 310...=

Jawab: $100 + 100 + 100 + 10$
 $= C + C + C + X$
 $= CCCX$

10

5. Tuliskan lambang bilangan Romawi dari 2700...=

Jawab: $1000 + 1000 + 700$
 $= M + M + D + I + I$
 $= MMDII$

5

6. Tuliskan lambang bilangan cacah dari XXXVII...=

Jawab: $X + X + X + V + I + I$
 $= 10 + 10 + 10 + 5 + 1 + 1$
 $= 30 + 7$
 $= 37$

10

7. Tuliskan lambang bilangan cacah dari LXXV...=

Jawab: $L + X + X + V$
 $= 50 + 10 + 10 + 5$
 $= 70 + 5$
 $= 75$

10

8. Tuliskan lambang bilangan cacah dari MMX...=

Jawab: $M + M + X$
 $= 1000 + 1000 + 10$
 $= 2010$

10

9. Tuliskan lambang bilangan cacah dari CCLX...=

Jawab: $C + C + L + X$
 $= 100 + 100 + 50 + 10$
 $= 260$

10

10. Tuliskan lambang bilangan cacah dari MCVI...=

Jawab: $M + C + V + I$
 $= 1000 + 100 + 5 + 1$
 $= 1106$

10

(W.P. 95)

LAMPIRAN 8

ANALISIS SKOR PRETEST DAN POSTTEST

No.	XI (<i>Pre-Test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	$d = X2 - X1$	d^2
1.	65	80	15	225
2.	35	60	25	625
3.	55	80	25	625
4.	53	83	30	900
5.	80	100	20	400
6.	65	83	18	324
7.	50	85	35	1225
8.	45	80	35	1225
9.	53	85	32	1024
10.	45	70	25	625
11.	66	95	29	841
12.	61	80	19	361
13.	85	100	15	225
14.	58	100	42	1764
15.	66	85	19	361
16.	80	100	20	400
17.	28	70	42	1764
18.	20	60	40	1600
19.	80	100	20	400
20.	30	78	48	2304
21.	40	70	30	900
22.	60	80	20	400
23.	39	75	36	1296
24.	60	80	20	400
25.	60	83	23	529
26.	30	75	45	2025
27.	70	100	30	900
28.	70	95	25	625
Jumlah			783	24293

LAMPIRAN 9

ANALISIS T-TEST

1. Hasil Rata-rata *Pre Test*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dengan nilai $\Sigma x = 1549$

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\Sigma x}{N} \\ &= \frac{1549}{28} \\ &= 55,32\end{aligned}$$

Jadi, rata-rata daya serat murid yaitu 55,32

2. Hasil Rata-Rata *Post test*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dengan nilai $\Sigma fx = 2332$

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\Sigma x}{N} \\ &= \frac{2332}{28} \\ &= 83,29\end{aligned}$$

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\text{Md} &= \frac{\Sigma d}{N} \\ &= \frac{783}{28} \\ &= 27,96\end{aligned}$$

b. Mencari harga “ ΣX^2d ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\Sigma X^2d &= \Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{N} \\ &= 24293 - \frac{(783)^2}{28} \\ &= 24293 - \frac{613089}{28} \\ &= 24293 - 21,896 \\ &= 24271\end{aligned}$$

c. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{27,96}{\sqrt{\frac{24271}{28(28-1)}}$$

$$t = \frac{27,96}{\sqrt{\frac{24271}{756}}}$$

$$t = \frac{27,96}{\sqrt{32,10}}$$

$$t = \frac{27,96}{5,67}$$

$$t = 4,931$$

LAMPIRAN 10

TABEL DISTRIBUSI T-TABEL

Dk	0,25	0,10	0,05	0,02	0,01	0,005
1	1,000	3,078	12,706	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	4,303	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	3,182	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,776	2,766	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,571	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	2,447	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	2,365	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	2,306	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	2,262	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	2,228	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	2,201	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	2,178	2,178	2,681	3,055
13	0,694	1,350	2,160	2,160	2,650	3,012
14	0,692	1,345	2,145	2,145	2,624	2,977
15	0,691	1,341	2,132	2,132	2,623	2,947
16	0,690	1,337	2,120	2,120	2,583	2,921
17	0,689	1,333	2,110	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	2,101	2,101	2,552	2,878
19	0,688	1,328	2,093	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	2,086	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	2,080	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	2,074	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	2,069	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	2,064	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	2,060	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	2,056	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	2,052	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	2,048	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	2,045	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	2,042	042	2,457	2,750

LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI

Memberikan Pretest Sebelum Perlakuan



Mengajar Materi Bilangan Romawi Dengan Menggunakan Model *Explicit Instruction*



Suasana dalam Kelas saat Proses Belajar Mengajar Berlangsung



Membimbing Pelatihan



Mengecek Pemahaman Siswa Tentang Materi Bilangan Romawi



Memberikan Umpan Balik



Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Latihan Mandiri



Memberikan Posttest Setelah Perlakuan



LAMPIRAN 12



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1364/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2018
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 Ramadhan 1439 H
09 June 2018 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPM D Prov. Sul-Sel
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0570/FKIP/A.I-II/VI/1439/2018 tanggal 9 Juni 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MIFTAHUL JANNAH
No. Stambuk : 10540 9096 14
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Penerapan Model Explicit Instruction terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bilangan Romawi pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Inpres Kapasa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Juni 2018 s/d 12 Agustus 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 8985/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1364/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2018 tanggal 09 Juni 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **MIFTAHUL JANNAH**
Nomor Pokok : 10540 9096 14
Program Studi : PGSD
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

"PENGARUH PENERAPAN MODEL EXPLICIT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI BILANGAN ROMAWI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD INPRES KAPASA"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 Juli s/d 12 Agustus 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 02 Juli 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A.M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 16 Juli 2018

K e p a d a

Nomor : 070 / 7285 -II/BKBP/II/2018
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR

Di -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 8985/S.01/PTSP/2018 Tanggal 02 Juli 2018, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

NAMA : MIFTAHUL JANNAH
NIM/ Jurusan : 10540909614 / PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) /UNISMUH
Alamat : Jl. Sit Alauddin No.259, Makassar
Judul : "*PENGARUH PENERAPAN MODEL EXPLICIT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI BILANGAN ROMAWI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD INPRES KAPASA*"

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 13 Juli s/d 12 Agustus 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

a.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
KABID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



Drs. IRIANSJAH R. PAWELLERI, M.AP

Pangkat Pembina

NIP : 19621110 198603 1 042

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Ketua LP#M UNISMUH Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN

Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222
Website: http://www.dikbud_makassar.info : e-mail: dikbud.makassar@yahoo.com



IZIN PENELITIAN NOMOR :070/0512/DP/VII/2018

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Makassar
Nomor : 070/7285-II/BKBP/VII/2018 Tanggal 16 juli 2018
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

MENGIZINKAN

Kepada

Nama : MIFTAHUL JANNAH
NIM / Jurusan : 10540909614 / PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UNISMUH
Alamat : Jl. St. Alauddin No.259, Makassar

Untuk

: Mengadakan *Penelitian* di *SD Inpres Kapasa Kota Makassar* dalam
rangka *Penyusunan Skripsi* di *UNISMUH Makassar* dengan judul
penelitian :

**"PENGARUH PENERAPAN MODEL EXPLICIT INSTRUCTIONS
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI BILANGAN ROMAWI
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD INPRES
KAPASA".**

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 19 Juli 2018

Plt. Kepala Dinas



Dr. HASBI, M.Pd
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP : 19601228 198403 1 008

RIWAYAT HIDUP



Miftahul Jannah Dilahirkan di Ujung Pandang pada tanggal 15 September 1996, dari pasangan Ayahanda Jaharuddin dan Ibunda Hasnia. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Negeri Kapasa Kota Makassar dan tamat pada tahun 2008, Pada tahun yang sama (2008) penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 11 Makassar dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya, masih di tahun yang sama (2011) penulis melanjutkan pendidikan di SMK Mutiara Ilmu Makassar dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.